

**KOMPARASI PENDAPATAN ANTARA PRODUK MENTAH DAN PRODUK JADI  
PADA AGROINDUSTRI RENGGINANG  
(Studi Kasus Di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)**

***INCOME COMPARISON BETWEEN RAW PRODUCTS AND FINISHED PRODUCTS  
IN RENGGINANG AGROINDUSTRY  
(Case Study in Cipari Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City)***

**RIZKI MUHAMAD FAHRI<sup>1</sup>\*, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, ANE NOVIANTY<sup>3</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*Email : [rizkimuhamadfahri3@gmail.com](mailto:rizkimuhamadfahri3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rengginang H.Idenk merupakan salah satu agroindustri yang memproduksi makanan tradisional yaitu rengginang. Dalam perkembangannya agroindustri rengginang H.Idenk cenderung stagnan, yang meskipun sudah berdiri sejak lama namun belum ada perkembangan yang signifikan pada usaha rengginang tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, nilai, tambah dan komparasi pendapatan agroindustri Rengginang H Idenk. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel atau informan dengan pertimbangan tertentu dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian usaha agroindustri Rengginang H.Idenk ini layak untuk dijalankan, yaitu dengan memperoleh hasil pendapatan Rp 141.596.636,63 dari hasil pengurangan antara penerimaan yaitu Rp 665.700.000 dan total biaya Rp 412.100.000 dalam satu tahun proses produksi. Besarnya nilai tambah 1,1% dalam satu kali proses produksi dan berdasarkan hasil pengujian komparasi menggunakan uji *Mann-Whitney* terdapat perbedaan pendapatan antara produk rengginang mentah dan rengginang matang *asym.sig* menunjukkan angka  $<0,001$ .

**Kata Kunci :** Analisis Biaya, Komparasi Pendapatan, Rengginang

**ABSTRACT**

*Rengginang H.Idenk is an agro-industry that produces traditional food, namely rengginang. In its development, H.Idenk's rengginang agro-industry tends to be stagnant, although it has been established for a long time, there has been no significant development in the rengginang business. This research was conducted to determine the cost, revenue, revenue, value added and comparative income of the Rengginang H Idenk agro-industry. In this study using case studies, namely focusing attention on a case intensively and in detail. The technique for determining informants was carried out by means of purposive sampling, namely the technique of determining samples or informants with certain considerations and secondary data. Based on the results of research on the Rengginang H.Idenk agro-industry business, it is feasible to run, namely by obtaining an income of IDR 141,596,636.63 from the subtraction of revenue, namely IDR 665,700,000 and a total cost of IDR 412,100,000 in one year of production process. The amount of added value is 1.1% in one production process and based on the results of comparative testing using the Mann-Whitney test there is a difference in income between raw rengginang products and ripe rengginang *asym.sig* shows a number  $<0.001$ .*

**Keywords:** Cost Analysis, Income Comparison, Rengginang

## PENDAHULUAN

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya (Udayana, 2014).

Peluang pengembangan agroindustri masih terbuka, baik ditinjau dari ketersediaan bahan baku maupun dari sisi permintaan produk olahan. Disamping itu, agroindustri mempunyai keterkaitan ke belakang dan ke depan yang kuat dengan sektor lainnya, salah satu industri yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah usaha agroindustri rengginang.

Rengginang merupakan salah satu makanan tradisional khas Jawa Barat yang dibuat dari bahan beras ketan putih atau hitam, umumnya berbentuk lingkaran dengan ukuran tertentu, berasa manis atau gurih, dan mempunyai tekstur renyah Saptariana dkk (2014)

Salah satu agroindustri yang memproduksi rengginang di Kota Tasikmalaya adalah H. Ideng. Beliau mendirikan usahanya sudah sekitar 20 tahun, agroindustri H. Ideng didirikan pada tahun 2001 yang berlokasi di Kampung Gunung Mipir RT 03 RW/02 Desa Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Produk yang dihasilkan pada agroindustri H. Ideng ini adalah

rengginang mentah dan rengginang matang rengginang yang telah melalui berbagai proses seperti pencucian, pengukusan, pencetakan, penjemuran, penggorengan dan juga pengemasan siap dipasarkan ke pasar lokal dan luar daerah Produk dikemas dalam wadah plastik berisikan 20 pcs rengginag baik itu dalam bentuk mentah atau pun matang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komparasi pendapatan usaha agroindustri Rengginang H. Idenk sebagai salah satu pelaku usaha snack rengginang di Kecamatan Mangkubui Kota Tasikmalaya. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai usaha agroindustri rengginang dalam mengetahui komparasi pendapatan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis berpendapat hal ini dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti dengan judul “Komparasi Pendapatan Antara Produk Mentah dan Produk Jadi Pada Agroindustri Rengginang H. Idenk (Studi Kasus Di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan metode studi kasus karena hanya terdapat usaha agroindustri rengginang yang ada di kelurahan cipari Kecamatan mangkubumi Kota Tasikmalaya, studi kasus yaitu dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, satu atau lebih orang (Sugiyono, 2016).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah produksi rengginang H.Ideng yang bertempat di kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Yang secara sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa agroindustri Rengginang yang merupakan penghasil snack rengginang yang sudah berdiri dari 20 tahun, namun sejauh ini belum pernah dilakukan analisis usahanya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan

data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara mendalam (indepth interview), observasi dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan pemilik agroindustri “Rengginang H. Idenk”.

Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi, pustaka lainnya juga data yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Dimana data ini digunakan untuk mendukung data utama yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan langsung dilapangan.

### **Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel atau informan dengan pertimbangan tertentu dan suatu tujuan (Sugiyono, 2016).

### **Rancangan Analisis Data dan Uji**

#### **Hipotesis**

Pemaparan data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis usaha agroindustri rengginang meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, nilai tambah dan uji Man-Whitney. Analisis data yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut :

a. Biaya

Menurut (Sutariyah, 2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*total*

*cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya

Variabel)

Penerimaan

Penerimaan pada agroindustri rengginang H.Ideng dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sutariyah, 2015) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*

(Penerimaan Total)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk)

P = *Price* (Harga Produk)

c. Pendapatan

Menurut Sutariyah (2006)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total, dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue*  
(Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total).

Perhitungan Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami :

No	Variabel	Nilai
<b>Output, Input Dan Harga</b>		
1	Output (Kg/proses)	(1)
2	Bahan Baku yang digunakan (Kg/proses)	(2)
3	Tenaga Kerja (Jam/Proses)	(3)
4	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5	Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3) / (2)
6	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/Jam)	(7)
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10	Nilai Output	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah b. Rasio Nilai Tambah %	(11a) = (10) - (9) - (8) (11b) = (11a) / (10) x 100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja b. Bagian Tenaga Kerja %	(12a) = (5) x (7) (12b) = (12a) / (11a) x 100%
13	a. Keuntungan b. Tingkat Keuntungan %	(13a) = (11a) - (12a) (13b) = (13a) / (11a) x 100%
14	Margin (Rp/Kg) a. Pendapatan Tenaga Kerja b. Sumbangan input lain % c. Keuntungan %	(14) = (10) - (8) (14a) = (12a) / (14) x 100% (14b) = (9) / (14) x 100% (14c) = (13a) / (14) x 100%

Sumber: Hayami dkk, 1987

d. Perhitungan Untuk Mengetahui Perbandingan pendapatan Menggunakan Rumus mann whitney Sebagai Berikut :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

**Keterangan :**

$U_1$  = Jumlah produk 1

$U_2$  = Jumlah produk 2

$n_1$  = Jumlah sample 1

$n_2$  = Jumlah sample 2

$R_1$  = Jumlah rangking pada sampel

$n_1$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya

Biaya Rengginang Mentah		Biaya Rengginang Matang	
Rincian Biaya Tetap	Jumlah	Rincian Biaya Tetap	Jumlah
➤ PBB	630,91	➤ PBB	630,91
➤ Penyusutan Alat	2.468,38	➤ Penyusutan Alat	2.468,38
➤ Listik		➤ Listik	
➤ Bunga modal	288,00	➤ Bunga Modal	288,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,15</b>	<b>Jumlah</b>	<b>0,15</b>
<b>Biaya Variabel</b>	<b>3.387,45</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>3.387,45</b>
➤ Beras Ketan		➤ Beras Ketan	
➤ Kayu Bakar	375.000,00	➤ Kayu Bakar	375.000,00
➤ Upah Tenaga Kerja	40.000,00	➤ Upah Tenaga Kerja	60.000,00
➤ Plastik	125.000,00	➤ Plastik	175.000,00
➤ Transportasi		➤ Transportasi	
➤ Bumbu	11.400,00	➤ Bumbu	11.400,00
➤ Karet	50.000,00	➤ Karet	50.000,00
➤ Stiker	50.000,00	➤ Stiker	50.000,00
	13.000,00	➤ Miyak Goreng	13.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>30.000,00</b>	<b>Jumlah</b>	<b>30.000,00</b>
<b>Total</b>		<b>Total</b>	<b>150.000,00</b>
	<b>694.900,00</b>		<b>914.400,00</b>
	<b>698.287,45</b>		<b>917.783,45</b>

Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya tetap yang paling besar dikeluarkan produksi rengginang mentah dan rengginang matang yaitu pada penyusutan alat. Sedangkan pada biaya variabel biaya yang dikeluarkan paling besar ada pada bahan baku yaitu beras ketan.

Komponen biaya yang berbeda dari dua jenis produk itu yaitu ada pada kayu bakar, tenaga kerja, dan minyak goreng

dikarenakan ada penambahan untuk produksi rengginang matang. Total biaya produksi pada agroindustri rengginang H. Idenk di Kelurahan Cipari yang harus dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 698.287,29 untuk rengginang mentah dan Rp 917.783,29 untuk rengginang matang dalam satu kali proses produksi. Pada bulan tertentu seperti hari raya Idul Adha, tahun baru, dan hari raya natal biasanya permintaan konsumen lebih banyak untuk rengginang matang sebanyak 20% dari biasanya.

Kuantitas produksi rengginang menjelang hari raya idul fitri mengalami kenaikan menjadi 100 kg dalam satu kali proses produksi dengan rasio sebesar 30% untuk rengginang mentah dan 70% untuk rengginang matang.

## 2. Penerimaan

merupakan perkalian antara harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Bahan baku beras ketan terbagi atas 2 jenis produk, yaitu sebanyak 25 kg untuk rengginang mentah dan 25 kg sisanya untuk rengginang matang. Hasil produksi atas penggunaan bahan baku tersebut didapat 60 pack rengginang mentah dan 60 pack rengginang matang. Maka, penerimaan yang diperoleh seperti yang tersaji pada tabel 6 berikut:

**Tabel 5. Penerimaan Rengginang Mentah H. Idenk Satu Kali ProsesProduksi**

No	Uraian	Satu Kali Produksi
1	Jumlah produksi (pack)	60
2	Harga Produk (Rp/pack)	15.000
<b>Jumlah</b>		<b>900.000</b>

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Tabel 5 menjelaskan bahwa produksi agroindustri rengginang H. Idenk dalam satu kali proses produksi membutuhkan 25

kg beras ketan untuk menghasilkan 60 bungkus rengginang mentah, harga produk kemudian dikalikan dengan jumlah produksi sehingga dalam satu kali proses produksi agroindustri rengginang H. Idenk mendapatkan jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp 900.000.

Untuk beberapa proses produksi tertentu seperti pada saat hari raya idul adha, natal, dan tahun baru terdapat penurunan rasio sebesar 20% untuk rengginang mentah atau menjadi 48 pack dalam satu kali proses produksi. Permintaan pada hari raya idul fitri terdapat kenaikan sebesar 20% menjadi 72 pack dalam satu kali proses produksi.

**Tabel 6. Penerimaan Rengginang Matang H. Idenk Satu Kali Proses Produksi**

No	Uraian	Satu Kali Produksi
1	Jumlah produksi (pack)	60
2	Harga Produk (Rp/pack)	20.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.200.000,00</b>

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa produksi agroindustri rengginang H. Idenk di dalam satu kali proses produksi membutuhkan 25 kg beras ketan untuk menghasilkan 60 bungkus rengginang atang, harga produk kemudian dikalikan

dengan jumlah produksi sehingga dalam satu kali proses produksi agroindustri rengginang H. Idenk mendapatkan jumlah penerimaan Rp 1.200.000.

Untuk beberapa proses produksi tertentu seperti pada saat hari raya idul adha, natal, dan tahun baru terdapat kenaikan rasio sebesar 20% untuk rengginang matang atau menjadi 72 pack dalam satu kali proses produksi. Permintaan pada hari raya idul fitri terdapat kenaikan sebesar 180% menjadi 168 pack dalam satu kali proses produksi.

### 3. Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Pendapatan rengginang mentah agroindustri H. Idenk di Kelurahan Cipari yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel).

**Tabel 9. Pendapatan Rengginang Mentah dan Rengginang Matang Dalam 12 Bulan**

Bulan	Jumlah Produksi (kali/produksi)	Rengginang Mentah	Rengginang Matang
Juli 2021	26	Rp 5.121.469,97	Rp 7.508.889,98
Agustus 2021	24	Rp 4.841.105,04	Rp 6.773.105,04
September 2021	26	Rp 5.244.530,46	Rp 7.285.530,46
Oktober 2021	26	Rp 5.244.530,46	Rp 7.285.530,46
November 2021	25	Rp 5.042.817,75	Rp 7.055.317,75
Desember 2021	28	Rp 5.442.855,08	Rp 8.187.555,27
Januari 2022	25	Rp 4.919.684,27	Rp 7.226.677,27
Februari 2022	24	Rp 4.841.105,04	Rp 6.773.105,04
Maret 2022	27	Rp 5.446.243,17	Rp 7.619.743,17
April 2022	26	Rp 5.408.610,78	Rp 6.212.053,32
Mei 2022	27	Rp 5.446.243,17	Rp 7.619.743,17
Juni 2022	25	Rp 5.042.817,75	Rp 7.055.317,75
<b>Total</b>	<b>309</b>	<b>Rp 62.042.012,95</b>	<b>Rp 79.554.623,68</b>

Data diolah, 2022



Tabel 9 menjelaskan bahwa dari 12 bulan agroindustri rengginang H.Idenk diasumsikan melakukan kegiatan produksi sebanyak 309 kali. Setiap bulannya terjadi fluktuasi pendapatan antara rengginang mentah dan rengginang matang hal tersebut terjadi pada saat hari raya, yaitu pada idul adha, natal, tahun baru, dan idul fitri maka berdasarkan tabel di atas pendapatan rengginang H.Idenk dalam 12 bulan dapat dikatakan bervariasi tergantung dari intensitas produksi yang dilakukan. Kegiatan produksi yang dilakukan dalam satu tahun mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 141.596.636,63 atau rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp 10.000.000 sampai Rp 11.000.000.

#### 4. Nilai Tambah

Agroindustri rengginang H.Idenk mengolah beras ketan menjadi rengginang mentah sebanyak 25 kg/proses produksi dengan harga beras ketan yaitu sebesar Rp 15.000/kg, dari satu kilogram beras ketan menghasilkan 2,40 pack rengginang mentah yang dijual dengan harga Rp 15.000/pack, maka dari satu kilogram beras ketan setelah diolah menjadi rengginang mentah agroindustri rengginang H.Idenk mendapatkan penerimaan sebesar Rp 36.000 kemudian penerimaan dikurangi harga bahan baku sehingga agroindustri rengginang H.Idenk mendapatkan keuntungann Rp 21.000/kg atau dengan rasio nilai tambah 0,61% dalam satu kali proses produksi dari satu kilogram beras ketan.

No	Variabel	Nilai	Hasil
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1.	Output (Bungkus)	(1)	60
2.	Input (kg)	(2)	25
3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)	5
4.	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)	2,40
5.	Koefisien Tenaga Kerja (5) = (3) / (2)		0,20
6.	Harga Output (Rp/Kg)	(6)	15.000,00
7.	Upah Rata-rata (Rp/HOK)	(7)	25.000,00
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>			
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	15.000,00
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)	3.248,33
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)	36.000,00

11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	17.751,67
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a) / (10) \times 100\%$	0,49%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	5000,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$	0,28%
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$	12.751,67
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$	0,72%
<b>Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
<b>Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
14.	Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	21.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$	0,24%
15.	b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$	0,15%
16.	c. Keuntungan Pemilik Agroindustri (%)	$(14c) = (13a) / (14) \times 100\%$	0,61%

Data diolah, 2022

### 5. Komparasi Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pendapatan antara produk rengginang mentah dan rengginang matang dan hasilnya lebih besar pendapatan rengginang matang, *asym. sig* menunjukkan angka  $<0.001$ . Berdasarkan kriteria uji Mann-Whitney maka terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan rengginang mentah dan rengginang matang pada agroindustri rengginang H.Idenk. Hal tersebut terjadi karena margin keuntungan rengginang matang lebih besar dari pada rengginang mentah, pada proses produksi tertentu seperti hari raya terdapat kenaikan permintaan terhadap rengginang matang, maka berdasarkan hasil analisis rengginang matang lebih menguntungkan karena

menghasilkan margin keuntungan yang lebih besar.

Pendapatan Rengginang	Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Rengginang H.Idenk				
	Rengginang Mentah		12	6.50	78.00
	Rengginang Matang		12	18.50	222.00
	<b>Total</b>		<b>24</b>		
Test Statistics <sup>a</sup>					
					Pendapatan Rengginang
Mann-Whitney					.000
Wilcoxon					78.000
Z					- 4.163
Asym.Sig. (2tailed)					<.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]					<.001 <sup>b</sup>

Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan Tabel di atas, *asym. sig* menunjukkan angka <0.001. Berdasarkan kriteria uji Mann-Whitney maka terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan rengginang mentah dan rengginang matang pada agroindustri rengginang H.Idenk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri rengginang H.Idenk adalah sebesar Rp 412.100.000 dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 665.700.000. Sehingga besar pendapatan yang didapat oleh agroindustri rengginang

H.Idenk adalah sebesar Rp 141.596.636,63.

2. Besarnya nilai tambah agroindustri rengginang H. Idenk yaitu sebesar 0,49% untuk rengginang mentah dan 0,61% untuk rengginang matang.
3. Berdasarkan kriteria Mann-Whitney maka terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan rengginang mentah dan rengginang matang pada agroindustri rengginang H.Idenk.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diajukan saran yaitu:

1. Agroindustri rengginang H. Idenk di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya perlu adanya berbagai macam variasi rasa rengginang seperti rengginang pedas, rengginang

bumbu balado atau rengginang manis dan lain-lain.

2. Agroindustri rengginang H. Idenk di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dalam pengemasan produk perlu meningkatkan kualitas kemasan menjadi lebih aman dan menarik sehingga masa simpan produk lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, A.2020. Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayur Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Pertanian.*,325-336.
- Hannum, A. 2018. Analisis Komparasi Nilai Tambah Produk Olahan Nanas Pada Agroindustri Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis ISSN.*,Vol21 Hal 1-11.
- Irawan, B.2017. Fluktuasi Harga,Transmisi Harga Dan Margin Pemasaran Sayur Dan Buah. *Analisis Kebijakan Pertanian.*,Vol 5 No(4) Hal 358-373.
- Istoqomaturrosyidah.2021.Inovasi Rengginang Sebagai Pangan Sumber Serat Dengan Penambahan Rumput Laut Undaria Pinnatifida.*Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan.*,Vol 7 No (1) Hal 812-820.
- Nadziroh, N.2017. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan.*,Vol 2 No(1) Hal 52-60.
- Saptariana,M.f.2014. Peningkatan Kualitas Produksi Rengginang Ketan Menggunakan Teknologi Pengereng Buatan. *Rekayasa Pertanian.*,Vol 12 No(1) Hal 11-15.
- Isbah,d.2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan.*,Vol 2 N0 (19) Hal 45-54.
- Widyawati,R.F.2017. analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal ekonomia.*, Vol 13 No(1) Hal 14-17.
- Septiawan,Rochdiani.,MuhammadN.Y.2017.AnalisisBiaya,Penerimaan,Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren. *jurnal ilmiah Agroinfo Galuh.*,Vol (4) No (3) Hal 360-364.
- Siregar,A.A.2012. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Salak. *Jurnal Ilmiah.*, Vol (5) No (4) Hal 1-15.
- Ruauw,E.2021.Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agroindustri Manisan Pala UD Putri Di Kota Bitung. *Jurnal Analisis.*,Vol (8) No (1) Hal 31-44.
- Hamidah,Yusra.,Sudrajat.J.2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi Di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agriculture.*, Vol (4) No (2) Hal 60-73.
- Larasati,D.2016. Perbandingan Tepung Beras Putih Dengan Tepung Beras Ketan Hitam Dan Konsentrasi Buah Murbei Terhadap Karakteristik Opak

- Ketan Hitam., Jurnal Agribisnis., Vol (4) No (5) Hal 1-10.
- Darmawan, M.I., Nina. H Dan Hajar. S. 2018. Analisis Nilai Tambah Dan lelayakan Terung UD. Berkat Motekar Di Desa Pemuda Kabupaten tanah Laut. Jurnal Agroindustri., Vol (5) No (2) Hal 110-119.
- Adisti, S. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik. *Paradigma*, 5(3):1-6.
- Adnan, E., Syaiful U. dan Hasan, A. A. 2017. Pengaruh Lama Pengasinan pada Pembuatan Telur Asin dengan Cara Basah. *Jurnal Agroindustri Halal*, 3(2): 133–141.
- Agung, P dan Taftazani, B. M. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33–43.
- Ardiansyah, F. 2019. Analisis Nilai Tambah Telur Itik Menjadi Telur Asin (Studi Kasus di Home Industry Milik Ibu Juhartatik). *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Wiraraja Sumenep : 565-573.
- Ardiansyah, Herman, S Idris, M., H. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Adira Quantum Multifinance Cabang Makassar. *E-Library STIE YPBUP Bongaya*:1-11.
- Ariwibowo, R. 2013. Hubungan antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap terhadap Praktik Safety Riding Awareness pada Pengendara Ojek Sepeda Motor di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1):1-8.
- Iman, N. S. dan Aprizal, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2):93-100.
- Salsabila, J. 2020. Analisis Kondisi Usia Produktif Terhadap Strategi Optimalisasi Usia Produktif dalam Menghadapi Bonus Demografi. *Studi Pustaka*, 9(2):1-